

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pulau Sumatera merupakan salah satu dari lima pulau terbesar yang terdiri dari sepuluh provinsi. satu provinsi yang ada di pulau Sumatera adalah provinsi Sumatera Utara dengan ibu kotanya Medan. Sumatera terdiri dari 33 kabupaten dari kota yang berbatasan dengan provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Sumatera Barat. Sumatera utara yang terdiri dari 8 etnis asli di tambah dengan etnis pendatang.

Kabupaten Pakpak Bharat merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sumatera Utara yang terletak di sebelah barat laut propinsi Sumatera Utara dengan batas-batas wilayah sebagai berikut, sebelah utara berbatas dengan Kab. Aceh Tenggara dan Kab. Karo, sebelah Selatan dengan Tapanuli Tengah, sebelah Barat dengan Kab. Aceh Selatan, sebelah Timur dengan Kab. Simalungin dan Kab. Tapanuli Utara.

Etnis Pakpak adalah salah satu etnik yang mendiami daerah geografis Provinsi Sumatera Utara. Etnis Pakpak memiliki budaya yang diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyangnya. Etnis pakpak termasuk salah satu dari enam etnis batak, etnis pakpak sendiri sebagai sub etnis masih dibagi lagi atas lima sub-group suku (puak) berdasarkan wilayah tempatan dan wilayah adat serta dialek yang digunakan. Kelima puak tersebut tersebut terdiri dari pakpak boang, pakpak simsim, pakpak pegagan, papak kelasen dan pakpak kepas Salah satu

bentuk dari warisan budaya tersebut adalah kesenian dalam beberapa bentuk, di antaranya adalah seni tari (tatak), seni ukir, seni tekstil, seni patung, dan seni musik (genderang).

Masyarakat Pakpak membagi alat musiknya berdasarkan bentuk penyajian dan cara memainkannya. Berdasarkan bentuk penyajiannya, alat-alat musik tersebut dibagi menjadi beberapa ansambel dan solo instrumen, yakni genderang sisibah, genderang sipitu-pitu, genderang silima, gerantung, mbotul, dan gung. Di sisi lain, berdasarkan cara memainkannya, instrumen musik tersebut terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu: sipaluun (alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul), sisempulen (alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup), dan sipiltiken (alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik).

Genderang adalah alat musik yang disusun pada sebuah rak dan dimainkan dengan cara memukul kulit genderangnya menggunakan 2 alat pemukul dan dimainkan oleh 4 orang dan berfungsi memainkan ritem-ritem yang bervariasi. Sarune yang merupakan alat musik memainkan melodi tetapi sangat sulit menemukan pemain sarune sehingga jarang dimainkan. Kalondang adalah alat musik yang terbuat dari kayu yang disusun dan dimainkan dengan memukul wilayah ujung belakang dengan dua alat pemukul. Sedangkan kucapi adalah alat musik yang bersenar dua.

Pada umumnya di Provinsi Sumatera Utara, jika seseorang meninggal dunia sebelum dan sesudah jenazah dikebumikan biasanya keluarga akan melaksanakan kegiatan-kegiatan adat menurut etniknya masing masing. Di dalam kebudayaan masyarakat Pakpak, Karo, Toba, Simalungun, dan Mandailing Angkola, jika

seseorang meninggal dalam usia tua karena secara manusiawi tanggung jawab di dalam keluarga sudah selesai, maka akan dirayakan secara meriah. Demikian juga dengan suku Pakpak selalu melaksanakan upacara atau kegiatan adat sebelum dan sesudah jenazah seseorang dikuburkan, sesuai dengan adat yang berlaku.

Kerja njahat (keliahen) bagi masyarakat Pakpak berarti upacara adat yang bersifat dukacita, pada umumnya bersifat upacara kematian, meskipun didalam kerja njahat (keliahen) ada juga upacara lainnya seperti menghubungkan manusia dengan dunia roh. Pada hakekatnya semua kematian dalam masyarakat Pakpak disertai dengan upacara adat. Jenis dan bentuk upacaranya ditentukan oleh kategori jenis kematian.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sengaja memilih judul penyajian ansambel musik genderang merkata silima pada upacara kerja njahat (keliahen) di desa namuseng kecamatan sitelu tali urang julu kabupaten pakpak bharat dengan alasan dan pertimbangan sebagai berikut. Kerena penulis tertarik dengan penyajian ansambel musik genderang merkata silima pada upacara kerja njahat (keliahen) di desa namuseng kecamatan sitelu tali urang julu kabupaten pakpak bharat, penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang penyajian ansambel musik genderang merkata silima pada upacara kerja njahat (keliahen) di desa namuseng kecamatan sitelu tali urang julu kabupaten pakpak bharat, karena objek yang diteliti letaknya dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan data, agar skripsi ini dapat dimanfaatkan oleh penulis sendiri dan para pembaca, khususnya ingin mengetahui lebih lanjut tentang Penyajian Ansambel musik Genderang Merkata Silima Pada Upacara

Kerja Njahat (Keliahen) Di Desa Namuseng Kecamatan Sitelu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“PENYAJIAN ASAMBEL MUSIK GENDERANG MERKATA SILIMA PADA UPACARA KERJA NJAHAT (KELIAHEN) DI DESA NAMUSENG KECAMATAN SITELU TALI URANG JULU KABUPATEN PAKPAK BHARAT”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah pengumpulan persoalan yang berkaitan dengan masalah yang di teliti. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah cakupan masalah tidak terlalu luas.

Menurut sugiyono (2015:281) mengatakan bahwa :

“Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka peneliti perlu melakukan studi pendahuluan obyek yang diteliti, melakukan observasi dan wawancara ke berbagai sumber sehinga semua permasalahan dapat diidentifikasi”.

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Ansambel Genderang merkata silima pada masyarakat desa Namuseng.
2. Upacara kerja Njahat ( keliahen) pada masyarakat desa Namuseng

3. Bentuk Penyajian ansambel Genderang merkata silima pada Upacara kerja Njahat (keliahen).
4. Fungsi ansambel Genderang merkata silima pada Upacara kerja Njahat (keliahen)

### **C. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis penulis, maka perlu membuat pembatasan masalah agar penelitian ini menjadi fokus terhadap masalah yang dikaji. Menurut sugiyono (2017:209) yang menyatakan bahwa :

”karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih berfokus, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi tertentu, tetapi perlu menentukan fokus”

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Bentuk penyajian ansambel Genderang merkata silima pada upacara kerja Njahat (keliahen).
2. Fungsi ansambel Genderang merkata silima pada upacara kerja Njahat (keliahen).

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam sebuah penelitian sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan diperlakukan rumusan dari topik atau kajian yang menjadi dasar dalam

melaksanakan penelitian berdasarkan dari batasan masalah yang sudah di tentukan. Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan yang telah dibuat dan sekaligus berfungsi untuk lebih mempertajam arah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat maryeani (2005:14) mengatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagai mana terpapar pada rumusan masalahnya”.

Rumusan masalah juga bias disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya proses penelitian senantiasa berfokus pada butir masalah sebagaimana dirumuskan.

1. Bagaimana bentuk penyajian ansambel Genderang merkata silima pada upacara kerja Njahat (keliahen)?
2. Bagaimana Fungsi ansambel Genderang merkata silima pada upacara kerja Njahat (keliahen)?

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai menurut (Sugiyono,2015: 290) mengatakan bahwa :

”Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan”.

Tujuan penelitian dicantumkan agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian ini dapat mengetahui dengan pasti maksud dan tujuan penelitian yang sesungguhnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini

adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian ansambel genderang merkata silima pada upacara kerja Njahat (keliahen).
2. Untuk mengetahui bagaimana Fungsi ansambel genderang merkata silima pada upacara kerja Njahat (keliahen).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan dapat memiliki manfaat bagi peneliti sendiri dan bagi semua orang. Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat segala kebutuhan, segala komponen masyarakat baik instansi, lembaga kesenian maupun praktisi kesenian. menurut sugiyono (2015:291) mengatakan bahwa :

“untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menambah pengetahuan, pemahaman serta wawasan baru kepada peneliti terkait dengan Penyajian ansambel Musik Genderang merkata silima pada Upacara kerja Njahat (keliahen) di

Desa Namuseng Kecamatan Sitalu tali urang julu Kabupaten Pakpak Bharat.

- b. Sebagai bahan masukan kepada penulis untuk lebih memperhatikan Penyajian ansambel musik Genderang merkata silima pada upacara kerja njahat (keliahen) di Desa Namuseng Kecamatan Sitalu tali urang julu Kabupaten Pakpak Bharat.
- c. Sebagai bahan masukan dan referensi kepada pembaca maupun kepada para peneliti selanjutnya dengan variabel yang lebih banyak.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- b. Sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi peneliti yang lain, jika ingin meneliti objek yang sama, namun tentu saja dari sudut pandang yang berbeda.